



## Hubungan Antara *Task-Approach Skills* dengan *Career Decision Making* pada Siswa SMK

Nur Sifa Fauziah ✉, Sinta Saraswati.  
Universitas Negeri Semarang  
Bimbingan dan Konseling

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 22 November 2020  
Disetujui 12 Desember 2020  
Dipublikasikan 31 Desember 2020

#### Keywords:

*Task-approach skills,*  
*career decision making,*  
*vocational high School*

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.35253>

### Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui dan menganalisis hubungan antara aspek-aspek *task-approach skills* dengan aspek-aspek *career decision making* siswa. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif korelasional dengan 142 sampel dari 240 siswa, diambil menggunakan *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan tingkat *task-approach skills* dan *career decision making* termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara *task-approach skills* aspek standar dan nilai kinerja dengan *rational career decision making* ( $r=0,145$ ;  $p<0,05$ ). Ada hubungan negatif antara *task-approach skills* aspek proses persepsi dan kognitif dengan *impulsive career decision making* ( $r=-0,155$ ;  $p<0,05$ ). Ada hubungan positif dan signifikan antara *task approach skills* aspek standar dan nilai kinerja dengan *dependent career decision making* ( $r=0,200$ ;  $p<0,01$ ), proses persepsi dan kognitif dengan *dependent career decision making* ( $r=0,177$ ;  $p<0,05$ ), set mental dengan *dependent career decision making* ( $r=0,215$ ;  $p<0,01$ ), dan respon emosional dengan *dependent career decision making* ( $r=0,173$ ;  $p<0,05$ ). Dapat disimpulkan hubungan paling erat ditunjukkan oleh *task-approach skills* aspek set mental dengan *dependent career decision making*. Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan guru BK dapat memberikan pelayanan bidang karir secara sistematis dan berkesinambungan dimulai dari kelas X, lalu kelas XI, dan XII.

### Abstract

The purpose of the research is to knowing and analyzing the relationship between aspects of *task-approach skills* with aspects of *career decision making*. This research used quantitative method with correlational approach. The samples were 142 out of 240 students taken by simple random sampling. The data analysis used descriptive quantitative analysis and hypothesis test with Person Product Moment correlation. The result of the descriptive analysis showed that the *task-approach skills* and the *career decision making* were included in the medium category. The result of the inferential statistical analysis showed that there was positive and significant correlation between the standard aspects of *task-approach skills* with performance value of *career decision making* ( $r=0,145$ ;  $p<0,05$ ). There was negative correlation between the perception and cognitive process aspect of *task-approach skills* with *impulsive career decision making* ( $r=-0,155$ ;  $p<0,05$ ). There was positive and significant correlation between standard aspect

of task-approach skills with performance value of career decision making ( $r=0,200$ ;  $p<0,01$ ), perception and cognitive process of dependent career decision making ( $r=0,177$ ;  $p<0,05$ ), mental set with dependent career decision making ( $r=0,215$ ;  $p<0,01$ ), emotional responses with dependent career decision making ( $r=0,173$ ;  $p<0,05$ ). It can be concluded that the closest relation shown by mental set aspect of task-approach skills with dependent career decision making. Based on the result above, it is suggested to the BK teacher to provide a systematic and continuous career counseling services started from grade X, XI, and XII.

**How to cite:** Fauziah, N., & Saraswati, S. (2022). The Hubungan Antara Task-Approach Skills dengan Career Decision Making pada Siswa SMK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 98-104. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.35253>.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

---

\* Alamat korespondensi:  
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.  
Email: Sifa560@gmail.com

p-ISSN 2252-6374

e-ISSN 2597-6133

## PENDAHULUAN

Tugas perkembangan karier remaja pada ranah sikap disebutkan Yusuf (2009) bahwa remaja meyakini dia harus mengambil keputusan sendiri tetapi masih memerlukan nasihat orang lain. Guru bimbingan dan konseling juga berperan penting sebagai fasilitator karier siswa. Siswa dapat memperoleh manfaat berupa ketepatan keputusan karier sesuai keinginan dan kemampuan dirinya didukung peran bimbingan dan konseling yang dinyatakan secara lebih jelas yaitu membantu siswa untuk memahami, menerima, dan mengarahkan diri siswa, membuat keputusan diri dan menyadari tanggung jawab dari keputusan mereka (Sulimah dkk, 2019).

*Career decision making* (pengambilan keputusan karier) menurut Krumboltz dipengaruhi bukan hanya dari faktor bawaan seseorang saja melainkan dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan, hasil belajar, dan *task-approach skills*. *Task-Approach Skills* merupakan kemampuan menyatu dan menyesuaikan dengan lingkungan baik dalam hal kemampuan kognitif maupun performa diri. Pribadi dapat menginterpretasikannya dalam pengamatan diri. Hal ini berarti *task-approach skills* adalah hasil dari ketiga faktor sebelumnya yaitu genetik, lingkungan, dan belajar. Hal ini sesuai pernyataan Krumboltz (Munandir, 1996) keterampilan *task-approach skills* dicapai sebagai hasil interaksi pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan. Sesuai dengan teori Krumboltz, Kim (2014) menunjukkan bahwa keterampilan pendekatan tugas (*task-approach skills*) memiliki efek yang signifikan dalam mempromosikan kegiatan pencarian karier.

Fenomena yang ditemukan di SMK Palebon menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa merupakan aspek yang perlu menjadi sorotan melihat hasil DCM yang ditunjukkan butir soal "Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi juga ingin bekerja". Total siswa yang memilih butir soal tersebut adalah 61 dari sampel 125 siswa. Analisis daftar cek masalah ini diambil dari sampel 125 siswa dari populasi 360 siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat keputusan karier belum mantap. Ketidakmantapan siswa dalam membuat keputusan dapat menyebabkan individu sampai membuat keputusan karier dengan tidak tepat, maka akan timbul permasalahan psikologis, akademik, dan rela-

sional (Germeijs, 2006).

Selain itu terkait hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas hanya ada di dua minggu pertama setiap bulan. Nursalim (2013) mengemukakan dampak terkait kurang atau bahkan tidak adanya alokasi jam BK di sekolah di antaranya adalah guru BK kesulitan melaksanakan program secara optimal dan siswa juga kurang memahami manfaat jam masuk BK bagi mereka. Hal ini sangat disayangkan apabila siswa tidak optimal menerima pelayanan BK khususnya bidang karier.

Perlu dijadikan sebuah sorotan penting bahwasanya *task-approach skills* sebagai hasil dari faktor genetik, lingkungan dan belajar. Faktor *task-approach skills* yang mencakup di antaranya standar dan nilai kinerja, kebiasaan kerja, set mental, respon emosional, proses kognitif (perhatian dan daya ingat). Sedangkan menurut Kim (2014) semakin tinggi *task-approach skills* maka semakin tinggi pula kematangan karier seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan mengetahui aspek-aspek dari *task-approach skills* dengan aspek-aspek *career decision making*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 142 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi skala *task-approach skills* 45 item, setelah diuji validitas diperoleh 39 item valid dan 6 item tidak valid. Hasil uji reliabilitas *task-approach skills* menunjukkan *Cronbach alpha* instrumen sebesar 0,862. Skala *career decision making* 41 item, setelah diuji validitas diperoleh 30 item valid dan 11 item tidak valid. Hasil uji reliabilitas *career decision making* menunjukkan *Cronbach alpha* instrumen sebesar 0,632. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan deskriptif persentase dan teknik analisis inferensial yaitu uji normalitas data, uji linearitas, dan uji hipotesis Pearson *Product Moment*.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat *task-approach skills* dan *career decision making*. Sedangkan *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara aspek-aspek *task-approach*

skills dengan aspek *career decision making*.

## HASIL

Hasil penelitian antara lain meliputi tingkat *task-approach skills* siswa, tingkat *career decision making* siswa, dan hasil eksplorasi awal hubungan antara aspek-aspek *task-approach skills* dengan aspek-aspek *career decision making* siswa.

Tabel 1 dan 2 menunjukkan hasil rata-rata tingkat *task-approach skills* dan *career decision making* berada dalam kategori sedang. Uji linieritas nilai residual *task-approach skills* dan *career decision making* memiliki *Sig. Deviation of linierity* 0.788, yang berarti terdapat hubungan linier antar variabel. Data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *product moment*.

**Tabel 1.** Klasifikasi *Task-approach skills*

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi(>162)	23	16,19%
Sedang(133-162)	103	72,53%
Kurang(<133)	16	11,26%

**Tabel 2.** Klasifikasi *Career Decision Making*

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi(>137)	18	12,67%
Sedang(116-137)	104	73,23%
Kurang(<116)	20	14,08%

Tabel 3 menunjukkan standar nilai kinerja berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* gaya *rational*. Selain itu juga berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* dengan aspek gaya *dependent*.

Tabel 4 menunjukkan proses persepsi dan kognitif berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* gaya *Impulsive*. Selain itu juga berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* gaya *dependent*.

**Tabel 3.** Hubungan antara Aspek Standar Nilai kinerja dengan *Rational* dan *Dependent Career Decision Making*

Aspek Task-approach skills	Nilai Korelasi dan Signifikansi	Aspek Career Decision Making
<b>Standar dan nilai kinerja</b>	r= 0,145	<i>Rational</i>
	p=0,043	
	r= 0,200	<i>Dependent</i>
	p=0,008	

**Tabel 4.** Hubungan antara Proses Persepsi dan Kognitif dengan *Impulsive* dan *Dependent Career Decision Making*

Aspek <i>Task-approach skills</i>	Nilai Korelasi dan Signifikansi	Aspek <i>Career Decision Making</i>
<b>Proses persepsi dan kognitif</b>	r= -0,155 p= 0,033	<i>Impulsive</i>
	r= 0,177 p= 0,020	<i>Dependen</i>

**Tabel 5.** Hubungan antara Set Mental dengan *Dependent Career Decision Making*

Aspek <i>Task-approach skills</i>	Nilai Korelasi dan Signifikansi	Aspek <i>Career Decision Making</i>
<b>Set mental</b>	r= 0,215 p= 0,005	<i>Dependent</i>

**Tabel 6.** Hubungan antara Respon Emosional dengan *Dependent Career Decision Making*

Aspek <i>Task-approach skills</i>	Nilai Korelasi dan Signifikansi	Aspek <i>Career Decision Making</i>
<b>Respon emosional</b>	r= 0,173 p= 0,020	<i>Dependent</i>

Tabel 5 menunjukkan set mental berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* gaya *dependent*. Tabel 6 respon emosional berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* gaya *dependent*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat *task-approach skills* berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki standar nilai dan nilai kinerja yang cukup, kebiasaan kerja yang cukup memadai, proses persepsi dan kognitif yang cukup matang, set mental yang cukup baik, dan respon emosional yang cukup tanggap.

Siswa telah memiliki keputusan karier (*career decision making*) tetapi belum mantap dalam mengambil keputusannya. Keputusan karier sendiri sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, seperti informasi kelemahan dan kelebihan individu; hobi; minat; pengetahuan; keterampilan serta kemampuan spesifik yang dimiliki siswa. Selain itu, penentuan kriteria dalam pilihan karier siswa yaitu pembobotan setiap kriteria menjadi pertimbangan pilihan karier (Damayanti, 2018). Faktor ini dapat dioptimalkan dengan adanya peran lebih dari pihak sekolah dengan menyediakan jam BK sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan pelaksanaan pelayanan BK di SMK Palebon yang hanya dua kali di setiap awal bulan. Sejalan dengan hasil yang diperoleh Nursalim (2013) dalam jurnal penelitiannya bahwa adanya alokasi jam masuk kelas BK memudahkan guru BK dalam

melaksanakan program BK yang telah dibuat. Selain itu hubungan emosional antara guru BK dengan siswa juga dapat terjalin, karena dapat berkomunikasi langsung layaknya guru dalam kelas.

Anggapan siswa ketika ada alokasi jam BK masuk kelas maka siswa dapat lebih mengenal BK dan manfaatnya bagi mereka, siswa mudah menemui guru BK jika ingin berkonsultasi, dan mudah dalam mendapatkan informasi penting seperti pelajaran, PTN, penjurusan, juga motivasi sebagai dukungan moral.

Hasil uji hipotesis eksplorasi awal hubungan antara aspek *task-approach skills* dengan *career decision making* menunjukkan lima hubungan positif dan satu hubungan negatif di antaranya adalah sebagai berikut. Standar nilai kinerja berhubungan secara positif dan signifikan dengan *career decision making* gaya *rational* sesuai hasil analisis. Aspek standar nilai kinerja dapat ditampilkan dengan adanya kecenderungan terlibat aktif, perasaan senang dan puas apabila dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik, ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di perusahaan, sikap untuk meningkatkan penghasilannya, dampak pekerjaan terhadap status sosialnya, serta keinginan untuk selalu meningkatkan karier dan juga standar hidupnya, Wollack dalam (Meiyanto 1999).

Gaya pengambilan keputusan secara *rational* yaitu kecenderungan pengambilan keputusan secara sistematis dan menyeluruh, (Greenhaus dan Callanan 2006). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan adanya hubungan yang positif yaitu siswa memiliki kecenderungan gaya keputusan karier *rational* sehingga dapat secara sistematis dan menyeluruh dalam mengolah informasi standar dan nilai kinerja.

Proses persepsi dan kognitif berhubungan negatif dengan *career decision making* gaya *impulsive*. Proses persepsi dan kognitif merupakan pemaknaan informasi eksternal menjadi sebuah pemikiran dan penilaian (Belch & Belch, 2004). Tentu jika diartikan proses persepsi dan kognitif ini menyiratkan proses waktu, bahwasanya sebuah pemikiran adalah hasil dari proses kognitif atau respon yang berasal dari pengalaman masa lalu dan membentuk penolakan atau penerimaan dari pesan yang diterima (Blech, 2004). Dengan demikian dapat digarisbawahi jika pemikiran membutuhkan waktu, serta berasal dari respon pengalaman masa lalu. Hal ini bertolak belakang dengan pengertian gaya keputusan karier *impulsive*

yaitu merupakan pengambilan keputusan karier yang dilakukan secara spontan sesuai dengan kata hatinya saat itu juga (Greenhaus dan Callanan, 2006: 94).

Berdasarkan hal tersebut berarti pengambilan keputusan gaya *impulsive* tidak didasarkan pada pengalaman masa lalu yang melewati proses kognitif, karena ia didasarkan pada kata hatinya saat itu juga dan tentu dapat berubah sesuai dengan kata hatinya di lain waktu.

Standar nilai kinerja terdiri dari *activity preference; pride in work; job involvement; attitude towards earning; social status; dan upward striving* Wollack dalam (Meiyanto 1999). Berdasarkan hasil analisis eksplorasi awal, aspek-aspek ini berhubungan dengan *career decision making* gaya *dependent* yaitu pengambilan keputusan yang terkesan menghindari resiko karena berdasar pada asumsi bahwa orang lain tahu tindakan yang terbaik (Greenbank, 2010:12). Adanya standar kerja yang dipegang oleh individu dapat menjadikan ia menjunjung tinggi nilai dan standar kerja yang diciptakan lingkungan tempat ia bekerja.

Proses persepsi dan kognitif merupakan pemaknaan informasi eksternal menjadi sebuah pemikiran dan penilaian (Belch & Belch, 2004). Tentu membutuhkan proses waktu untuk sebuah pemikiran dan penilaian terhadap suatu keputusan yang merupakan saran dan harapan orang lain sesuai dengan gaya pengambilan keputusan karier *dependent*.

Set mental merupakan kecenderungan memecahkan masalah tertentu dengan cara yang pasti, sesuai dengan solusi dari masalah sebelumnya yang mirip atau serupa. (Luchins & Luchins, 1959 dalam Ollinger, 2008). Kecenderungan memecahkan masalah sesuai solusi dari masalah sebelumnya ini sejalan dengan gaya pengambilan keputusan karier *dependent* karena pengambilan keputusan ini melibatkan saran dan harapan orang lain.

Respon emosional merupakan reaksi kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat sehingga terjadi perubahan perilaku dan mempengaruhi hubungan dengan lingkungan (Walgito, 2010). Selain proses waktu untuk menghasilkan pemikiran dan penilaian berdasar saran dan harapan orang lain tentu di dalamnya terlibat emosi dari individu pengambil keputusan. Berdasarkan pernyataan

tersebut maka dapat dikatakan respon emosional berhubungan secara positif dan signifikan dengan *dependent career decision making*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat *task-approach skills* masuk dalam kategori sedang dan *career decision making* masuk dalam kategori sedang. Terdapat hubungan paling erat antara *task-approach skills* aspek set mental dengan *dependent career decision making*. Penelitian ini dapat menjadi acuan Guru BK agar dalam melakukan analisis kebutuhan siswa agar memperhatikan aspek-aspek dalam *task-approach skills* siswa, serta memberi pelayanan bidang karier secara sistematis yakni sesuai dengan kebutuhan karier siswa dan berkesinambungan dimulai dari kelas X, berlanjut di kelas XI, sehingga diharapkan di kelas XII *career decision making* siswa telah mantap. Bagi peneliti lanjutan dapat dilakukan dengan menginterpretasi lebih dalam lagi aspek-aspek *task-approach skills* dan aspek *career decision making*, serta meluaskan subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blech, George E., Michael A. Blech. 2004. *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communication Perspective Sixth Edition*. New York: McGrawHill.
- Damayanti, Devi & Arini Widyowati.(2018). Peningkatan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *Humanitas*. 15(1), 35-45.
- Germeijs, Veerle & Verschueren, Karine.(2006). High School Students' Career Decision Making Process: Developmental and Validation of the Study Choice Task Inventory. *Journal of Career Assessment*, 14(4), 449-471. Belgium.Katholieke Universiteit Leuven.
- Greenbank, Paul. 2010. *Developing Decision-making Skills in Students: an active learning approach*. Edge Hill University.
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (Eds.). (2006). *Encyclopedia of career development*. Sage Publications.
- Kim, Kyoung-Mi, Young-Kwang Bae, Yi-Seul Min, & Sung-Hwa Jang.(2014). The Effect of Career Identity and Krumboltz's Task Approach Skills on Career. *Jurnal Asosiasi Konten Korea*.14,11(498-508).
- Meiyanto, Sito & Fauzan Heru Santhoso. (1999).Nilai-nilai Kerja dan Komitmen Organisasi:Sebuah Studi dalam Konteks Pekerja Indonesia.*Jurnal Psikologi*.(1), 29-40.
- Munandir.1996.*Program Bimbingan Karier di Sekolah Dasar*.Jakarta:DEPDIKBUD Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Nursalim, Moch., Titin Indah P., Denok Setiawati.(2013).Studi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas bagi BK dan Dampaknya di Sekolah Menengah Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.*Jurnal BK UNESA*, 1 (3), 81-89.
- Ollinger, Michael & Jones, Gary & Knoblich, Gunther.(2008). Investigating the Effect of Mental Set on Insight Problem Solving.*Experimental Psychology*. 55(4), 269-282.
- Salimah, H., Wibowo, M. E., & Mulawarman, M. (2019). Career Information Services by Using Interactive Multimedia to Determine Students Career Choices. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 50-58.
- Walgito, Bimo.2010.*Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:ANDI
- Yusuf, Syamsu.2009.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung:Rosda Karya.